

IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Ni Putu Purnamawati

SMA Negeri 1 Mendoyo
e-mail: purnamawt_npt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; 1). Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo setelah diterapkan Implementasi Strategi Komunikasi Guru pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 2). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Implementasi Strategi Komunikasi Guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo sebanyak 31 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 4(empat) tahap, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Pengamatan/Observasi, dan 4) Refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar melalui lembar observasi dan hasil belajarnya melalui tes. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif dengan menghitung rerata dan prosentase ketuntasan dengan mengacu pada pedoman indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil penelitian dan observasi, serta analisis data yang telah maka diperoleh bahwa:1). Melalui Implementasi Strategi Komunikasi Guru (SKG) dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, 2). Peningkatan aktivitas dapat terlihat dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 56,3 %, di siklus I sebesar 78,5% dan siklus II sebesar 96,8%. Sedangkan peningkatan aktivitas kinerja kelompok pra siklus ke siklus I meningkat rata-rata 15,56 % dan siklus I ke siklus II meningkat 20,20 % dengan rata-rata pada siklus II kinerja kelompok sudah dikatakan baik karena mencapai rata-rata 89,25, dan 3). Analisis hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil evaluasi setelah dilaksanakan tindakan yang dilakukan setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra siklus 61,3%, siklus I sebesar 83,9%, dan siklus II siswa yang tuntas mencapai 96,8%. Jadi berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: " Implementasi Strategi Komunikasi Guru ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XII IPS.1 semester 1 secara signifikan.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Guru(SKG), Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar.

Abstract

The aimed of this study; 1). To find out the increase in learning activities of students of XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo after the implementation of the Teacher Communication Strategy in learning English, and 2). To find out the increase in student learning outcomes after the implementation of the Teacher Communication Structure in English at XII IPS.1 1 SMA Negeri 1 Mendoyo. The subjects of this study were 31 students of XII IPS.1 at SMA Negeri 1 Mendoyo, consist of 22 men and 9 women. This research was conducted in 2 cycles, where each cycle was carried out in 4 (four) stages: 1) Planning, 2). Implementation, 3). Observation, and 4) Reflection. The data in this study are learning activities through observation sheets and learning outcomes through tests. After the data collected, it analyzed using descriptive statistical methods by calculating the average and percentage of completeness by referring to the guidelines for indicators of success in learning. The results of research and observation, as well as the analysis of data that has been obtained: 1). Through the Implementation of Teacher Communication Strategies (SKG) in the learning of English students of XII IPS.1 Semester 1 of SMA Negeri 1 Mendoyo turns out to be able to improve student learning activities and outcomes, 2). Increased activity can be seen from the pre-cycle average score was 56, 3%, in cycle I was 78.5% and cycle II was 96.8%. While the increase in

pre-cycle group performance activities to cycle I increased by 15.56% and cycle I to cycle II increased by 20.20% with an average in cycle II group performance was said to be good because it reached 89.25, and 3). Analysis of student learning outcomes obtained through the results of the evaluation after the actions carried out each cycle. The increase in student learning outcomes can be seen from the number of students who finished learning at 61.3% in pre cycle, 83.9% in first cycle, and 96.8% in complete cycle II. So based on these results, it can be concluded that: "The Implementation of Teacher's Communication Strategy was able to significantly increase learning activities and learning outcomes of students of class XII IPS.1 semester 1.

Keywords: Teacher Communication Strategy (SKG), Learning Activities, and Learning Outcomes.

1. Pendahuluan

Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Bahkan kesuksesan guru dalam menjalankan amanatnya selaku pendidik, juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Maka, seiring dengan diberlakukannya sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara nasional, posisi guru pun kian kuat dengan otoritas penuh selaku pelaksana pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan Supriyanto, bahwa: Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga terhadap sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Sebaliknya, guru juga dapat melumpuhkan kemampuan alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. (Supriyanto, 2004).

Demikian penting dan strategisnya peran guru khususnya terhadap masa depan anak didik, sehingga ekspektasi (pengharapan) masyarakat terhadap profesionalisme dan optimalisasi kinerjanya di sekolah kian besar. Sedikitnya ada tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara optimal dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yakni: a). menguasai materi pelajaran, b). profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan c). berkepribadian matang (Anonim, 2003: 2).

Tiga pilar tersebut dalam fungsinya saling kait-mengait dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang salah satunya ditunjukkan oleh tingkat profesionalismenya dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan seorang guru adalah penguasaan terhadap strategi komunikasi. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang pendidik guna mendukung ketercapaian kompetensi/subkompetensi dalam pembelajaran.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoyfull learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Hal tersebut baru bisa dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan menaati dan menetapkan azas-azas didaktik dalam setiap momentum yang tepat khususnya di ruang kelas.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian,

kemampuan metodik-didaktis menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara profesional.

Kenyataan di lapangan tidak jarang menunjukkan hal yang sebaliknya. Secara umum kemampuan guru khususnya yang berkenaan dengan strategi komunikasi menunjukkan gejala yang kian memprihatinkan. Sebagian besar guru misalnya, faktanya masih menghadapi banyak kesulitan untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kecenderungan ini dikhawatirkan dapat berakibat negatif terhadap suasana pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat pula merusak motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya faktor penyebab seorang guru kesulitan di dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif kepada siswa di kelas, di antaranya adalah minimnya pengalaman mengajar, rendahnya pengetahuan guru tentang teori dan praktek komunikasi yang efektif, serta rendahnya penguasaan guru terhadap penerapan strategi komunikasi secara tepat dan benar.

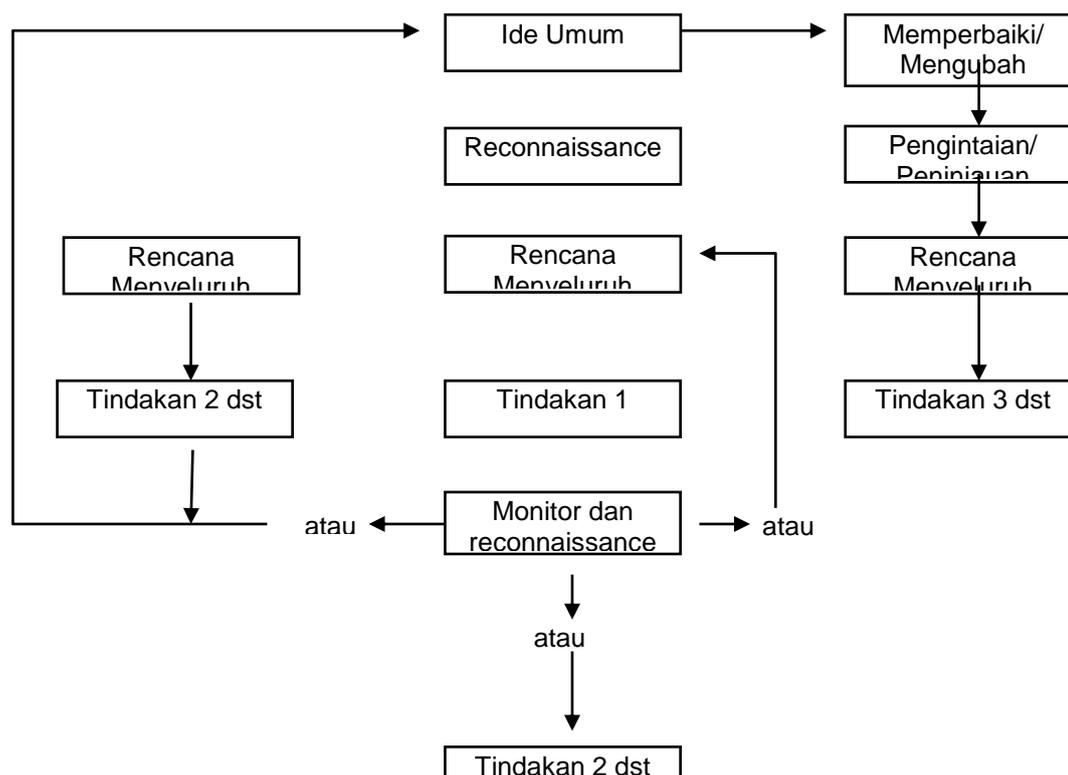
Kondisi rendahnya penguasaan guru tentang strategi komunikasi ini, agaknya berdampak pada kesulitan dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Indikasinya, suasana kelas terlihat ribut atau gaduh, siswa tidak menunjukkan sikap serius dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Minat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pun menjadi sangat menurun; bahkan tidak jarang ada siswa yang berani membolos karena menghindari pertemuan dengan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji melalui penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan sekaligus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengambil judul "*Implementasi Strategi Komukasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo Tahun Pelajaran 2018/2019*".

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mendoyo dimana sekolah ini lingkungannya cukup baik dalam mendukung lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar karena aman, nyaman, rindang, tidak bising serta masyarakat sekitar mendukung keberadaan sekolah dengan baik. Dipilihnya Kelas XII IPS.1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian karena penulis adalah guru yang sedang mengajar di kelas tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan sebuah penelitian tindakan kelas perlu adanya rancangan. Para ahli telah membuat rancangan tersebut. Sebuah satu rancangan yang peneliti ikuti adalah rancangannya menggunakan Model Elliot,1991(dalam Sukidin, Basrowi, Suranto,2002: 52) seperti disampaikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Rancangan Penelitian Model Elliot
 (Sumber: Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Prosedur merupakan langkah-langkah sesuai alur rancangan. Untuk itu prosedur yang dilakukan di kelas adalah: Mulai dari ide umum. Ide itu dicek dan bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, ditinjau lagi, dibuat perencanaan menyeluruh, dilakukan tindakan dimonitor, dicari kebenarannya, dicek yang belum, baik untuk tindakan selanjutnya. Selanjutnya, sesudah itu dibuat lagi perencanaan untuk tindakan ke-2 berdasarkan ide umum atau masalah umum, dilakukan perbaikan/perubahan, dicek ulang atau ditinjau lagi ide-ide yang sudah didapat, dibuat perencanaan ulang secara menyeluruh, lalu dilakukan tindakan, kemudian dimonitor dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo sebanyak 31 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Dipilihnya siswa Kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Mendoyo sebagai subjek penelitian adalah karena dari hasil pengamatan awal ditemukan adanya rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Penulis adalah guru mata pelajaran di kelas tersebut yang merasa berkewajiban memperbaiki prestasi belajar siswa melalui perbaikan model pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi dan tes hasil belajar. Data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman instrumen seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Instrumen observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	Prosentase(%)
1	Siswa Giat Memeriksa Materi	
2	Siswa Menemukan Hal-hal Penting dari Materi	
3	Siswa Menunjukkan Kemampuan Analisis	
4	Siswa Kritis dalam berpikir	
5	Kemampuan Memecahkan Masalah Lewat Masalah	
6	Siswa Cepat Menanggapi Tuntutan	

- 7 Siswa Menunjukkan Kemampuan Lebih Memproses Sesuatu yang Bermakna
- 8 Pembelajaran Berpusat Pada Diri Siswa
- 9 Siswa Mampu Menelorkan Kesimpulan-kesimpulan Jumlah

Data tentang setiap aktivitas belajar siswa dilihat dengan menggunakan format observasi aktivitas siswa, kemudian ditabulasikan, apakah aktifitasnya meningkat atau tidak. Hasil data ini dapat dinyatakan dengan baik atau kurang baik.

Kriteria klasifikasi persentase aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung menurut Suharsimi Arikunto (1989: 214) adalah:

Tabel 2. Pedoman Konversi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Interval Prosentase	Kategori
1	81-100%	Amat Baik (AB)
2	61-80%	Baik (B)
3	41-60%	Cukup (C)
4	21-40%	Kurang (K)
5	0-20%	Kurang Sekali (KS)

Sumber: Suharsimi Arikunto (1989:216)

Untuk memperoleh persentase aktivitas dan hasil belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan urutan di atas diolah dengan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka prosentase siswa.
- F = Frekwensi aktivitas siswa.
- N = Jumlah siswa.

Sedangkan pedoman untuk mengkonversi kinerja tiap kelompok menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Konversi Kinerja Kelompok

Skor	Kriteria	Nilai
5	Sangat Baik	> 91
4	Baik	71 – 90
3	Cukup baik	51 – 70
2	Kurang Baik	31 – 50
1	Tidak baik	< 30

Sumber: Suharsimi Arikunto (1989:216)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila terjadi peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa yang dihitung berdasarkan prosentase pada setiap siklusnya. Kriteria hasil belajar siswa menggunakan rata-rata tes ulangan harian. Sekurang-kurangnya siswa lulus secara klasikal sebanyak 75%. Siswa lulus secara individual jika nilai yang diperoleh minimal 75 (sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Mendoyo).

Untuk keaktifan siswa dikatakan berhasil bila mencapai prosentase baik yaitu antara 61 - 80% dan sangat baik jika melebihi 80% siswa yang aktif. Dengan arti kata penelitian

akan berhasil dan sangat baik jika ada peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai >80% setelah proses pembelajaran menggunakan strategi Komunikasi Guru (SKG).

3. Hasil dan Pembahasan

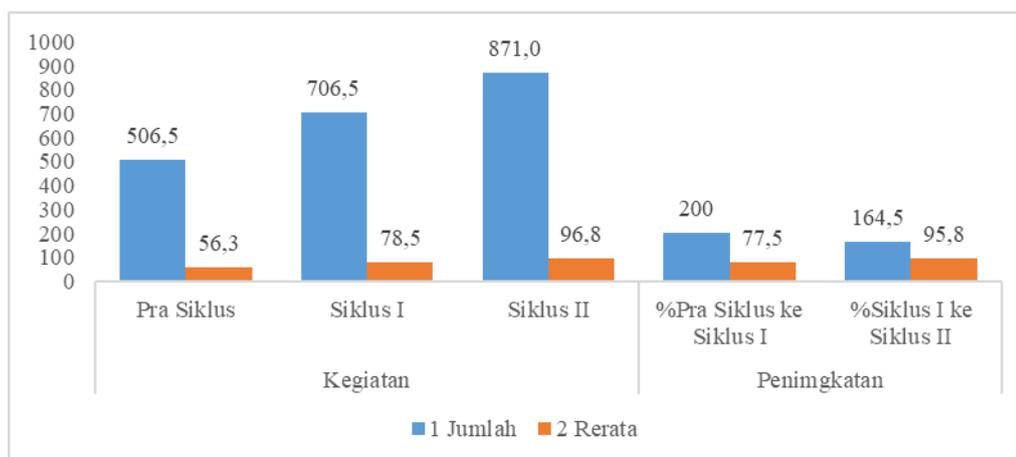
Aktivitas Belajar Siswa

Jika ditinjau dari hasil jumlah skor dan rerata serta prosentase tingkat kenaikan pada setiap siklus dengan diterapkan strategi komunikasi guru (SKG) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo ternyata terdapat kenaikan aktivitas belajar siswa secara signifikan, pada tiap indikator aktivitas yang diamati. Untuk lebih jelasnya seperti tampak pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Ditinjau Dari Jumlah, Rerata, dan Prosentase Peningkatan Pada setiap Siklus.

No	Indikator	Kegiatan			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	%Pra Siklus ke Siklus I	%Siklus I ke Siklus II
1	Jumlah	506.5	706.5	871.0	200	164.5
2	Rerata	56.3	78.5	96.8	77.5	95.8

Sedangkan apabila digambarkan secara diagram batang seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.

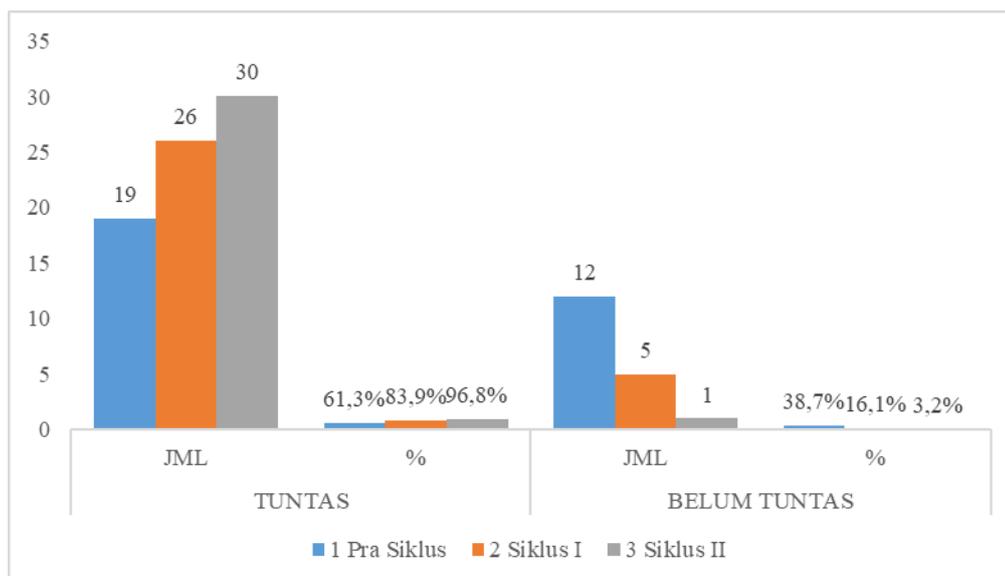


Gambar 2. Grafik Histogram Jumlah, Rerata, dan Prosentase Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Pada Setiap Siklus.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis bahwa, adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris, siswa kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo. Dengan jumlah 31 orang siswa yaitu sebagai berikut: pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang, dan 12 orang lainnya dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai 75 (sesuai dengan KKM). Sedangkan pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas naik mencapai 30 orang dan 1 lainnya belum tuntas. Dimana tingkat kehadiran siswa saat dilaksanakan tes adalah 100 %.

Karena jumlah siswa yang tuntas melebihi 75 %, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru sudah berhasil. Artinya Implementasi Strategi Komunikasi guru (SKG) dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun gambar grafik kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar untuk tiap siklus dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Jumlah Tuntas, Belum Tuntas, dan prosentase Ketuntasan Pada Setiap Siklus.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, serta analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui Implementasi Strategi Komunikasi Guru (SKG) dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Peningkatan aktivitas dapat terlihat dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 56,3 %, di siklus I sebesar 78,5% dan siklus II sebesar 96,8%. Sedangkan peningkatan aktivitas kinerja kelompok pra siklus ke siklus I meningkat rata-rata 15,56 % dan siklus I ke siklus II meningkat 20,20 % dengan rata-rata pada siklus II kinerja kelompok sudah dikatakan baik karena mencapai rata-rata 89,25.
3. Analisis hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil evaluasi setelah dilaksanakan tindakan yang dilakukan setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra siklus 61,3%, siklus I sebesar 83,9%, dan siklus II siswa yang tuntas mencapai 96,8%.

Berdasarkan atas beberapa simpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Strategi Komunikasi Guru(SKG) dapat melatih siswa untuk bekerjasama mandiri maupun dalam kelompok untuk menyelidiki sesuatu kemudian mengemukakan pendapatnya melalui presentasi kelompok. Selain itu pembelajaran SKG juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu diharapkan pembelajaran SKG dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Karena ada beberapa kelemahan dari pembelajaran SKG yaitu guru harus memperhatikan pengaturan waktu dan pengontrolan siswa serta memberi penguatan dengan menjelaskan materi. Diharapkan guru dalam menerapkan pembelajaran SKG dapat mengatur waktu seefisien mungkin dan menyiapkan bahan ajar serta meningkatkan cara penyajian misalnya dengan bantuan komputer atau media lainnya.

Daftar Pustaka

- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil)*. Bandung: Alfabeta.
- Brent D. Lea P Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- C.A. Peursen. 1991. *Orientasi di Alam Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Dedy Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jalaludin Rakhmad. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainum Naim. 2009. *Menjadi Guru yang Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Onong Uchajana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Suharsimi, Arikunto. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Teori Komunikasi dalam <http://www.KomunikasiPraktis.com>. (diakses 9 Nopember 2017), pukul 21.57.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Werner J. Severin. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
<Http://gatot-uniwa.blogspot.com/2012/02/model-komunikasi-dalam-pendidikan.html>, diakses 29 September 2017 pukul 10.18.